

ABSTRAK

Mia Setiawati, 2020. Skripsi. “Gaya Bahasa Retorik pada Kaba *Si Gadih Ranti* Karya Syamsuddin St. Radjo Endah”. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) retorik penegasan dan pertentangan pada kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah, (2) bentuk dan fungsi gaya bahasa retorik penegasan dan pertentangan pada kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah, dan (3) perbedaan antara retorik penegasan dan pertentangan pada kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah. Teori yang dijadikan acuan adalah teori gaya bahasa yang dikemukakan oleh Keraf dan Rinaldi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini ialah gaya bahasa retorik tuturan tokoh dan tuturan narator dengan sumber data kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah. Teknik pengumpulan data dengan cara: (1) membaca secara keseluruhan cerita yang terdapat dalam kaba *Si Gadih Ranti* Karya Syamsuddin St. Radjo Endah, (2) mengelompokkan data berdasarkan gaya bahasa retorik (penegasan dan pertentangan), (3) menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia. Teknik analisis data dengan cara: (1) mengelompokkan data penelitian ke dalam tabel yang disediakan, (2) menentukan gaya bahasa retorik apa yang terdapat dalam kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah dengan teori yang relevan, (3) menjabarkan hasil analisis, (4) mengintrepetasikan hasil analisis dengan melihat kecenderungan pemakaian gaya bahasa, dan (5) menyimpulkan hasil analisis data. Objek penelitian ini adalah kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah. Temuan penelitian dalam kaba *Si Gadih Ranti* karya Syamsuddin St. Radjo Endah terdapat: (1) retorik penegasan sebanyak 28 data, yaitu hiperbola, seperti *tasirok darah di dado*, prolepsis seperti *banyak rahasio ka kito bongka*, pleonasmе seperti *alah sudah rundiang barundiang*, repetisi seperti *janji-janji*, tautologi seperti *dituduah maliang jo mancuri*, perifrasis seperti *dilieik rupo dipandangi*, asidenton seperti *diiringkan kawan nan mudo-mudo*, *memakai baju lakan hitam*, *ado basaluak deta sirah*, *satangah mamakai biludu hitam*, *ado mamakai kain saruang jawa*, *ado sarupo kain deli*, *satangah kain pamuda johor*, *indak tantu dipiliah tariak*, *siko rancak disinan santiang*, *tabukak dunia nan mudo-mudo*, dan klimaks seperti *alah sudah minum jo makan*, *siriah disorong di carano*, *lorong kapado niniak dangan mamak*, *karano si Saman mamakai adat*, *jadi sumando urang Guci*, *maso ketek dibari namo*, *lah gadang dibari gala*, *sapakaik niniak dangan mamak*, *dapeklah gala sutan parmato*, *gala pusako urang caniago*, *dilewakan kapado urang nan banyak*, *Saman bagala sutan parmato* (2) retorik pertentangan sebanyak 4 data yaitu antitesis seperti *galak bacampua ibo hati*, dan paradoks seperti *raso katabang arwah di badan*. Fungsi gaya bahasa yang ditemukan memperkuat efek terhadap gagasan, mempertegas gagasan, meyakinkan pembaca, menciptakan suasana dan keadaan hati tertentu. Berdasarkan hasil temuan data, retorik penegasan yang dominan adalah gaya bahasa hiperbola, sementara retorik pertentangan yang dominan adalah gaya bahasa antitesis. Fungsi gaya bahasa yang paling dominan ialah untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan oleh pengarang terhadap kaba *Si Gadih Ranti*.

Kata Kunci: karya sastra, kaba, gaya bahasa, retorik